

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang paling penting sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan di dalamnya. Informasi laba merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Informasi laba dipergunakan untuk mengetahui kinerja serta pertanggung jawaban dari pengelola perusahaan agar mampu memenuhi berbagai keputusan penting oleh para pengguna informasi. manajemen laba (*earnings management*) dikenal dengan istilah mengatur laba sesuai dengan keinginan.

Tindakan dari manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan saat ini dari suatu unit yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa mengkaitkan dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang melalui kebijakan metode akuntansi merupakan arti dari Manajemen Laba (*earnings management*). Mengenai praktek Manajemen Laba yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) merupakan konsep dari manajemen laba yang digunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) (Salam, 2015:1).

Pemicu timbulnya praktik manajemen laba adalah masalah keagenan (*agency problem*) yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Selaku pihak yang menerima wewenang dari pemilik perusahaan, manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan kepentingan pemilik perusahaan. Tetapi secara pribadi juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri sendiri. Dari perbedaan kepentingan tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah atau konflik

kepentingan yang dapat menimbulkan praktik manajemen laba didalam suatu perusahaan.

Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba di suatu perusahaan, maka penting untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam sebuah perusahaan dapat memberikan peluang bagi pihak-pihak tertentu untuk memaksimalkan kepentingan bagi dirinya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan (Lestari dan Wirawati, 2016:159). *Corporate governance* yang diterapkan dengan baik diharapkan akan mengurangi tindakan manajemen laba dan dapat menguntungkan banyak pihak. Sistem corporate governance yang baik lebih menekankan kepada keuntungan yang *efficient contracting* yang diperoleh dimiliki oleh semua pihak yang terkait (Himawan dan Ricky, 2016:1).

Sistem *Governance* dapat dijelaskan sebagai suatu fungsi yang menyediakan aturan main dan regulasi tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola aktivitasnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam Mathius (2016:6).

Proses pengevaluasian secara sistematis untuk memperoleh suatu bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah di tetapkan, merupakan definisi dari Auditing. Hery (2016:10).

Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat sangat dibutuhkan kualitas audit yang baik. Dengan audit yang berkualitas tinggi dapat mencegah terjadinya manajemen laba di dalam suatu perusahaan, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah akan terdeksi dan terungkap didalam proses audit. Kontribusi audit adalah menyajikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, apakah laporan keuangan suatu entitas atau organisasi menyajikan hasil operasi yang wajar dan apakah informasi keuangan tersebut disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan kriteria atau aturan–aturan yang telah ditetapkan.

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi factor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen. dalam Mathius (2016:83). Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

Ukuran perusahaan merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, yaitu bentuk perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan dengan skala besar. Semua dikarenakan perusahaan kecil selalu ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang berkinerja baik, agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangan dengan lebih akurat. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, pendanaan tersebut atau tambahan dana dapat diperoleh dari penerrbitan saham baru. Hal ini disebabkan karena didalam suatu perusahaan harus dapat memenuhi ekspetasi dari investor dan pemegang saham.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba, yaitu dengan menguji seberapa besar pengaruh dari *corporate governance*, kualitas audit serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”**. (PADA PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
4. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* ((kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit) terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit), kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang berdampak dari tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

a. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di lingkungan perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai gambaran keterbatasan tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai tata kelola perusahaan yang baik serta profesi hingga kualitas audit.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan kemampuan peneliti baik kemampuan akademik maupun waktu, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2016-2018.

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan mekanisme corporate governance yaitu kualitas audit dan ukuran perusahaan pada manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penyusunan laporan yang teratur, maka penulis memaparkan secara sistematis kedalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori variabel penelitian yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang berupa pengertian dan definisi, kerangka pemikiran dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, model konseptual penelitian, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian data dan pembahasan seputar *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite Audit), kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang membantu penulis dalam menganalisis data yang diteliti, hasil analisis data yang didapatkan pada penelitian ini dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan hasil penolakan atau penerimaan hipotesis yang di uji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang ada sebelumnya di sertai dengan implikasi manajerial dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.